

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN EKSPOR
PRODUK UNGGULAN KOPI DI WILAYAH BENGKULU DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH**

Indah Jusvinanda^{1*}, Yuni Sara²

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2}

indahmeelmasal@gmail.com, yuniisaraaaaaa@gmail.com

Received: 20-11-2024

Revised: 25-12-2024

Approved: 27-01-2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi peningkatan ekspor produk kopi unggulan daerah Bengkulu dalam perspective ekonomi syariah. Daerah ini dikenal mempunyai potensi besar dalam menghasilkan kopi berkualitas, namun tingkat ekspornya masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa variabel yang diteliti antara lain kualitas produk, harga komoditas, kebijakan pemerintah, infrastruktur pendukung, akses pasar internasional, dan peran asosiasi perdagangan. Data dikumpulkan melalui survei terhadap petani, pengusaha dan eksportir kopi di Bengkulu serta data sekunder dari laporan resmi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas produk dan harga internasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ekspor. Selain itu, peran pemerintah dalam memberikan insentif ekspor dan perbaikan infrastruktur logistik juga menjadi faktor penting. Penelitian ini memberikan implikasi untuk menyusun strategi peningkatan daya saing kopi Bengkulu di pasar internasional dan merekomendasikan kebijakan yang mendukung peningkatan ekspor produk unggulan tersebut.

Kata Kunci: Ekspor, Kopi, Produk Unggulan, Wilayah Bengkulu, Analisis Faktor

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the factors that influence the increase in exports of superior coffee products in the Bengkulu region from a sharia economic perspective. This region is known to have great potential in producing quality coffee, but its export level still faces various challenges. Several variables studied include product quality, commodity prices, government policies, supporting infrastructure, international market access, and the role of trade associations. Data were collected through a survey of farmers, entrepreneurs and coffee exporters in Bengkulu as well as secondary data from official reports. The results of the analysis show that product quality and international prices have a significant influence on increasing exports. In addition, the role of the government in providing export incentives and improving logistics infrastructure are also important factors. This study provides implications for developing strategies to increase the competitiveness of Bengkulu coffee in the international market and recommends policies that support the increase in exports of these superior products.

Keywords: Export, Coffee, Superior Products, Bengkulu Region, Factor Analysis

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraria yang subur dan sudah terkenal dengan produksi hasil pertaniannya (Ulinuha & Riza, 2021). Dibuktikan dengan Sejarah kedatangan bangsa-bangsa lain ke Indonesia yang ingin menjajah dan menguasai sumber daya alam indonesia berupa hasil pertanian yang berlimpah (Putri et al., 2022).

Letak geografis negara Indonesia juga menjadi salah satu faktor yang menjadikan negara ini memiliki potensi tersebut. Indonesia terletak didaerah katulistiwa yaitu dengan koordinat 60 LU – 110 LS dan 950 BT – 1410 BT, sehingga Indonesia memiliki iklim tropis yang mendapatkan sinar matahari yang cukup sepanjang tahun dan curah hujan yang cukup tinggi di beberapa daerah. Bahkan negara Indonesia disebut sebagai “Zambrud khatulistiwa sehingga tanah di Indonesia menjadi subur untuk ditanami. Berbagai macam tanaman pertanian, termasuk kopi (Mulyani, 2019).

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang telah lama dikenal masyarakat sebelum Belanda datang ke Indonesia dan sekarang telah menjadi salah satu komoditi ekspor penting selain karet dan kelapa sawit (Adji et al., 2021). Komoditas ekspor yang relatif bisa bertahan di era krisis antara lain adalah hasil-hasil perkebunan seperti, kopi, the, coklat, kelapa sawit dan lada. Ekspor komoditas ini berperan cukup besar dalam perolehan devisa, kesempatan kerja, dan kesempatan berusaha (Parmadi et al., 2018). Salah satu komoditas ekspor andalan adalah kopi (Anasis & Sari, 2015). Kopi merupakan komoditi penting yang memiliki peranan cukup strategis dalam perekonomian Indonesia, baik untuk konsumsi dalam negeri maupun ekspor, sekitar 70% produksi kopi diekspor sedang selebihnya untuk konsumsi dalam negeri.

Selain untuk menjaga fungsi hidrolis dan pengembangan agroindustri, kopi bukan hanya sekedar minuman segar dan berkhasiat, tetapi juga mempunyai arti ekonomi yang cukup prnting. Sejak puluhan tahun yang lalu, kopi telah menjadi sumber pendapatan bagi para petani. Tanpa Pemeliharaan intensif pun, produksi kopi yang dihasilkan cukup lumayan untuk menambah penghasilan (Supriyati & Suryani, 2016). Kopi di Indonesia menjadi salah satu komoditas pertanian unggulan yang diekspor ke luar negeri, karena kualitas dan citarasa kopi dari Indonesia yang sudah diakui oleh dunia, seperti kopi luwak, kopi toraja, kopi gayo dan kopi Robusta. Bahkan menurut hasil survei, tentang peringkat negara penghasil kopi terbesar di dunia, Indonesia menduduki posisi keempat, turun satu peringkat dari tahun 2015 setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Jenis kopi yang dibudidayakan di Indonesia umumnya ada dua jenis yaitu kopi Arabika dan Robusta (Siswanto, 2024)(Mulyani, 2019). Salah satu provinsi dengan produksi kopi terbesar di Indonesia yaitu Kota Bengkulu. Kabupaten Kepahiang tepatnya, menjadi daerah penghasil kopi terbesar di Provinsi Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dikenal juga dengan sebutan metode penelitian naturalistic (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini dipilih karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alami, mencerminkan situasi yang terjadi tanpa adanya manipulasi atau intervensi yang dapat mengubah kondisi yang ada. Dengan kata lain, penelitian ini berfokus pada pengamatan terhadap fenomena yang muncul secara spontan dan alami di lapangan, sehingga data yang diperoleh lebih representatif dan mencerminkan realitas yang sesungguhnya.

Metode kualitatif ini sangat tepat diterapkan dalam penelitian ini karena memberikan kesempatan untuk mendalami suatu fenomena secara mendalam dan deskriptif. Peneliti dapat menggali informasi yang lebih rinci mengenai peristiwa, pengalaman, atau keadaan yang terjadi dalam konteks alami tanpa perlu merancang eksperimen atau kontrol yang dapat memengaruhi hasil. Penekanan pada deskripsi alami memungkinkan penelitian ini untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ayat al-qur'an membahas tentang produksi adalah QS An-Nahl Ayat 10

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ

“Dialah yang telah menurunkan udara (hujan)

dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi

minuman dan sebagiannya (menyuburkan)

tumbuhan, dia kamu menggembalakan ternakmu”

Setelah Allah Swt. Menyebutkan tentang hewan ternak dan binatang lainnya sebagai karunia-Nya buat mereka, maka hal itu diiringi nya dengan menyebutkan nikmat lainnya yang Allah Swt limpahkan kepada mereka, yaitu penurunan hujan, kenikmatan yang datang dari atas. Hujan dapat memberikan bekal kehidupan dan kesenangan bagi mereka, juga bagi ternak mereka dari pengaruh air hujan itu Allah menjadikan tumbuh-tumbuhan sehingga kalian dapat jadikan sebagai tempat untuk menggembalakan ternak kalian (Anggraini et al., 2017). Kopi memiliki kandungan kafein yang cenderung sama dengan Arabika namun memiliki kualitas yang lebih buruk dari segi buah dan rendemennya rendah Sedangkan kopi Robusta, dapat tumbuh di dataran rendah atau pantai dan memiliki tingkat produksi lebih tinggi dibandingkan jenis kopi Arabika dan Liberika dan memiliki kandungan kafein dua kali lebih tinggi yaitu 2-3% (Pradipta & Kiki, 2017).

Ekspor merupakan penjualan barang keluar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak dari importer. Salah satu kegiatan ekspor yang dilakukan adalah kegiatan ekspor Kopi. Dimana kegiatan ekspor Kopi ini dapat menjadi sumber devisa bagi suatu wilayah yang melakukan kegiatan ekspor tersebut. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki potensi perkebunan Kopi yang cukup baik. Dalam usahanya Indonesia melakukan ekspor Kopi ke beberapa Negara tujuan seperti Amerika, Malaysia, Italia dan Jerman serta negara lainnya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan (Suherman et al., 2023). Sumber daya alam adalah segalanya sesuatu yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber daya alam meliputi segala sesuatu yang ada didalamnya bumi, seperti tanah, tumbuhan, hewan, udara, sinar matahari, hujan dan lain sebagainya (Syahriyah & Zahid, 2022).

Dalam produksi ini sumber daya alam yang yang digunakan adalah tanah atau lahan. Produksi dalam perspektif Islam adalah sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materinya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu kebahagiaan dunia akhirat (Ali, 2013). Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan mashlahah bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter karakter yang melekat pada proses dan hasilnya (Rafsanjani, 2016).

Di wilayah Bengkulu kopi merupakan salah satu komoditas pertanian unggulan, terutama jenis kopi robusta yang banyak dihasilkan di daerah ini. Proses panen kopi di Bengkulu umumnya melibatkan beberapa tahap penting, yang bertujuan untuk menjaga kualitas dan cita rasa kopi yang dihasilkan. Berikut adalah penjelasan tahapan-tahapannya (Parahyangan et al., 2021).

1) Pemetikan buah Kopi

Panen dimulai dengan pemetikan buah kopi saat sudah matang, ditandai dengan warna buah yang berubah menjadi merah. Buah kopi yang matang

memberikan cita rasa kopi yang lebih baik, sehingga petani biasanya memilih metode pemetikan selektif, yaitu hanya memetik buah yang matang saja, meskipun ini membutuhkan waktu lebih lama. Metode lain adalah pemetikan serentak, yaitu memetik semua buah di dahan sekaligus, yang lebih cepat tapi cenderung menghasilkan kualitas kopi yang lebih bervariasi.

2) Sortasi awal

Setelah pemetikan, buah kopi disortir untuk memisahkan buah yang matang atau sudah terlalu matang. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa hanya biji kopi berkualitas tinggi yang akan diproses lebih lanjut, sehingga cita rasa yang dihasilkan lebih baik.

3) Pengupasan kulit (Pulping)

Buah kopi yang sudah disortir kemudian masuk ke tahap pengupasan kulit luar. Proses ini biasanya dilakukan dengan metode basah, dimana buah kopi direndam dalam air agar kulitnya mudah terlepas. Pengupasan ini bertujuan agar biji kopi lebih bersih dan menghasilkan rasa yang lebih berkualitas.

4) Fermentasi dan pencucian

Setelah dikupas, biji kopi difermentasi selama 12 hingga 36 jam untuk menghilangkan sisa lendir pada biji. Setelah fermentasi, biji kopi dicuci dengan air bersih hingga semua lendir hilang. Proses ini penting untuk menghindari rasa pahit atau asam yang berlebihan pada kopi.

5) Pengeringan

Biji kopi yang sudah bersih kemudian dijemur di bawah sinar matahari sampai kadar airnya mencapai sekitar 12-13%. Pengeringan ini dapat memakan waktu beberapa hari, tergantung pada kondisi cuaca. Proses pengeringan yang tepat akan mencegah pertumbuhan jamur dan menjaga kualitas kopi.

6) Pengupasan kulit ari (Hulling)

Setelah kering, biji kopi masih memiliki lapisan kulit ari yang tipis. Kulit ari ini kemudian dikupas untuk menghasilkan biji kopi hijau (green bean) yang siap untuk proses lebih lanjut atau dijual. Biji hijau ini yang biasanya diperdagangkan, baik untuk pasar local maupun ekspor.

7) Sortasi Akhir

Biji kopi hijau disortir Kembali untuk memisahkan biji berkualitas tinggi dari biji yang cacat atau kecil. Proses ini bertujuan untuk memastikan kopi yang dihasilkan konsisten dalam kualitas dan rasa.

8) Pengemasan dan penyimpanan

Biji kopi yang sudah disortir dan dikemas dengan baik disimpan ditempat yang sejuk dan kering untuk menjaga kualitas dan aroma kopi. Penyimpanan yang baik penting untuk menjaga kopi tetap segar dan terhindar dari kontaminasi.

9) Penggilingan (jika diperlukan)

Beberapa produsen di Bengkulu menggiling biji kopi hijau menjadi bubuk sesuai kebutuhan pasar. Proses penggilingan dilakukan dengan menyesuaikan ukuran butir sesuai dengan preferensi konsumen, seperti untuk espresso, tubruk, atau metode seduh lainnya (Herri & Beni, 2019)



Gambar 1. Proses pemetikan biji Kopi

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Produk Kopi

1) Kualitas Produk (Kualitas Kopi)

- Faktor Ekonomi: Kualitas kopi adalah faktor utama yang menentukan daya saing di pasar internasional. Kopi Bengkulu, seperti jenis kopi arabika, perlu memiliki kualitas yang baik agar dapat bersaing dengan kopi dari daerah lain.
- Perspektif Ekonomi Islam: Islam menekankan pada prinsip ihsan (berbuat baik) dan sifat jujur dalam berbisnis. Oleh karena itu, petani dan produsen kopi di Bengkulu diharapkan untuk menghasilkan produk kopi yang berkualitas tinggi, dengan menghindari penggunaan bahan kimia yang merusak dan memanfaatkan metode pertanian yang ramah lingkungan (sustainable farming).

2) Harga dan Daya Saing di Pasar Internasional

- Faktor Ekonomi: Harga kopi yang kompetitif di pasar global dapat memengaruhi volume ekspor. Harga yang wajar, yang mencerminkan biaya produksi yang adil, dapat meningkatkan daya saing produk kopi Bengkulu.
- Perspektif Ekonomi Islam: Dalam ekonomi Islam, konsep ta'awun (kerjasama) dan adalah (keadilan) diterapkan untuk memastikan bahwa harga yang ditetapkan mencerminkan keadilan bagi petani dan produsen, serta tidak merugikan konsumen. Praktik penetapan harga yang adil juga harus menghindari unsur penipuan atau eksploitasi dalam perdagangan.

3) Infrastruktur dan Akses ke Pasar Ekspor

- Faktor Ekonomi: Akses yang baik ke infrastruktur perdagangan seperti pelabuhan, bandara, jalan raya, dan fasilitas logistik sangat penting dalam memperlancar ekspor kopi. Wilayah Bengkulu yang memiliki pelabuhan dapat memanfaatkan akses tersebut untuk memasarkan kopi ke luar negeri.
- Perspektif Ekonomi Islam: Dalam Islam, pengembangan infrastruktur yang mendukung distribusi barang dan jasa yang adil dan efisien dianggap sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang sejalan dengan prinsip mashlahah (kepentingan umum). Pemerintah dan masyarakat di Bengkulu dapat bekerja sama untuk membangun dan memperbaiki infrastruktur yang mendukung ekspor kopi.

4) Teknologi dan Inovasi dalam Produksi Kopi

- Faktor Ekonomi: Penerapan teknologi yang baik dalam proses produksi kopi dapat meningkatkan hasil dan kualitas. Teknologi dalam pengolahan pascapanen, pengemasan, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran bisa sangat mempengaruhi ekspor.
 - Perspektif Ekonomi Islam: Islam mendorong inovasi dan penggunaan ilmu pengetahuan yang bermanfaat (ilm al-nafi') untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan menggunakan teknologi yang tepat dan ramah lingkungan, para petani dan pengusaha kopi Bengkulu dapat mengoptimalkan hasil produksi mereka sambil menjaga keberlanjutan lingkungan.
- 5) Pemberdayaan Petani dan Kesejahteraan Sosial
- Faktor Ekonomi: Kesejahteraan petani kopi sangat memengaruhi kualitas dan kuantitas hasil kopi yang diekspor. Jika petani kopi diberikan pelatihan dan akses ke sumber daya yang lebih baik, hasil ekspor kopi bisa meningkat.
 - Perspektif Ekonomi Islam: Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan petani harus dijaga melalui prinsip adl (keadilan) dan ihsan (kebaikan). Pemberdayaan petani kopi dengan memberikan akses yang adil terhadap pelatihan, modal, dan pasar sangat penting. Prinsip zakat dan sedekah juga dapat digunakan untuk membantu mereka yang membutuhkan dalam industri ini, memastikan tidak ada yang tertinggal dalam proses distribusi manfaat.
- 6) Permintaan Pasar Internasional
- Faktor Ekonomi: Permintaan pasar internasional terhadap kopi sangat bergantung pada tren konsumsi, kesadaran akan kualitas, dan preferensi konsumen global. Pemasaran yang efektif dan pemahaman tentang selera konsumen menjadi faktor penting.
 - Perspektif Ekonomi Islam: Dalam Islam, pemasaran harus dilakukan dengan cara yang jujur dan tidak menipu. Prinsip siddiq (kejujuran) dan amanah (kepercayaan) harus diterapkan dalam pemasaran kopi Bengkulu ke pasar internasional, agar transaksi berjalan dengan adil dan tanpa unsur penipuan.
- 7) Stabilitas Ekonomi dan Politik di Negara Tujuan Ekspor
- Faktor Ekonomi: Situasi ekonomi dan politik di negara tujuan ekspor dapat mempengaruhi permintaan terhadap kopi. Ketegangan politik atau krisis ekonomi dapat mengurangi kemampuan konsumen untuk membeli kopi dari luar negeri.
 - Perspektif Ekonomi Islam: Islam mendorong perdagangan yang mendatangkan masalah (kebaikan) bagi semua pihak. Oleh karena itu, penting bagi eksportir kopi dari Bengkulu untuk menjalin hubungan yang baik dengan mitra bisnis di luar negeri dan menjaga prinsip-prinsip perdamaian serta keadilan dalam transaksi perdagangan internasional.
- 8) Peran Pemerintah dan Kebijakan Ekspor
- Faktor Ekonomi: Kebijakan pemerintah dalam mendukung sektor pertanian dan ekspor, seperti pemberian insentif pajak, subsidi untuk

petani, atau kebijakan perdagangan yang mempermudah akses ke pasar internasional, akan sangat memengaruhi ekspor kopi.

- Perspektif Ekonomi Islam: Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan kesejahteraan rakyat dengan menjalankan kebijakan yang adil dan transparan. Kebijakan ekspor yang memperhatikan hak-hak petani, transparansi, dan keadilan sesuai dengan prinsip-prinsip maqasid syariah (tujuan-tujuan syariah) seperti keadilan sosial dan perlindungan lingkungan sangat penting.

9) Isu Lingkungan dan Keberlanjutan

- Faktor Ekonomi: Dalam beberapa tahun terakhir, ada peningkatan kesadaran global tentang keberlanjutan dan dampak lingkungan dari pertanian. Kopi yang diproduksi dengan cara yang ramah lingkungan akan lebih diminati di pasar internasional.
- Perspektif Ekonomi Islam: Islam mengajarkan konsep khilafah (pemeliharaan bumi) yang mengharuskan umat manusia menjaga keseimbangan alam. Oleh karena itu, praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan sangat ditekankan dalam ekonomi Islam. Kopi Bengkulu yang diproduksi dengan cara yang berkelanjutan akan lebih diterima di pasar internasional yang peduli pada isu lingkungan.

KESIMPULAN

Bahwa kopi Indonesia, khususnya yang berasal dari Bengkulu, memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian negara sebagai salah satu komoditas ekspor utama. Dengan kualitas kopi yang tinggi, seperti Kopi Luwak dari Kabupaten Kepahiang, Indonesia menempati posisi sebagai produsen kopi terbesar keempat di dunia. Proses produksi kopi di Bengkulu yang melibatkan langkah-langkah seperti pemetikan, pengolahan, dan pengemasan yang teliti, memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang sangat baik. Selain itu, ekspor kopi Bengkulu memiliki potensi untuk berkembang lebih jauh jika diterapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan kesejahteraan sosial, keadilan, dan keberlanjutan. Peningkatan kualitas produk, harga yang adil, infrastruktur yang memadai, serta pemberdayaan petani dapat mendukung keberhasilan ekspor kopi ini. Dengan inovasi yang ramah lingkungan dan praktik bisnis yang transparan, ekspor kopi Bengkulu tidak hanya dapat memberikan manfaat ekonomi yang besar tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, I. P., Karyadi, & Sitepu Harum. (2021). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopi Robusta di Kelompok Tani Gemah Ripah Dusun Mejing Banjarsari Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. *Jurnal Agromedia*, 39(2), 113–121.
- Ali, M. (2013). Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 7(1), 19–35.
- Anasis, A. M., & Sari, M. Y. A. R. (2015). Perlindungan Indikasi Geografis Terhadap Damar Mata Kucing (*Shorea Javanica*) Sebagai Upaya Pelestarian Hutan (Studi Di Kabupaten Pesisir Barat Propinsi Lampung). *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 22(4), 566–593. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol22.iss4.art3>
- Anggraini, D., Aristika, A., & Santika, A. (2017). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Kopi dalam Persepektif Ekonomi Islam Studi pada Usaha Tani Kopi di*

- Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu. xx.
- Herri, F., & Beni, S. (2019). Factors Affecting Consumption of 1001 Coffee Powder. *Agritepa*, VI(1), 64–73.
- Mulyani, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktifitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi di Perkebunan Kopi Robusta Desa Talang Banung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat). *Repository UIN Raden Intan Lampung*, 1–183.
- Parahyangan, U. K., Ekonomi, F., Sarjana, P., & Pembangunan, E. (2021). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Kopi di 10 Provinsi Indonesia Factors Affecting Coffee Production in 10 Provinces of Indonesia*. 1759.
- Parmadi, P., Emilia, E., & Zulgani, Z. (2018). Daya saing produk unggulan sektor pertanian Indonesia dalam hubungannya dengan pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(2), 77–86.
<https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6677>
- Pradipta, K., & Kiki, F. (2017). Jurnal Review Perbedaan Air Seduh terhadap Persepsi Multisensoris Kopi. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 5(1), 85–91.
<https://jpa.ub.ac.id/index.php/jpa/article/view/523/380>
- Putri, S. K., Abdulatif, S., & Rustini, T. (2022). Analisis Konsep Sejarah Masa Penjajahan Bangsa Eropa pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 407–416.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.621>
- Rafsanjani, H. (2016). Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), 28–41. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/763/556>
- Siswanto, Y. (2024). Pembibitan Tanaman Kopi (Coffee SP) Secara Organik. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 1, Issue 1).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Manajemen, Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research) dan Penelitian Evaluasi* (Setiyawami (ed.); Cetakan 4). Alfabeta,CV.
- Suherman, R. F., Hikmah, S. Q., & Firmansyah, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia dipasar Internasional (Analysis of Factors Affecting Indonesian Coffee Export in the International Market). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial (JEMeS)*, 6(2), 51–61.
- Supriyati, N., & Suryani, E. (2016). Peranan, Peluang dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 24(2), 92.
<https://doi.org/10.21082/fae.v24n2.2006.92-106>
- Syahriyah, U. U., & Zahid, A. (2022). Konsep Memanusiakan Alam dalam Kosmologi Tri Hita Karana. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 6(1), 1–23.
<https://doi.org/10.14421/panangkaran.v6i1.2754>
- Ulinuha, A., & Riza, A. G. (2021). Sistem Monitoring Dan Penyiram Tanaman Otomatis Berbasis Android Dengan Aplikasi Blynk. *Abdi Teknayasa*, 2(1), 26–31.
<https://doi.org/10.23917/abditeknayasa.v2i1.318>